

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu kelengkapan yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum yang digunakan di sekolah saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi. Dalam kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu kurikulum yang berbasis teks. Artinya peserta didik diharuskan mampu memahami suatu teks sampai ke membuat teks. Dalam kurikulum 2013 revisi, salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VII yaitu teks narasi (cerita fantasi) yang termuat dalam kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan di dengar, dan kompetensi dasar 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca.

Kedua kompetensi dasar tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya namun pada praktiknya masih banyak peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tersebut. KKM yang ditetapkan khususnya di kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Ibu Nendah Hartati, S.Pd penulis memperoleh informasi. Menurut beliau peserta didik masih belum

mampu dalam memahami suatu teks dan juga unsur-unsur dari cerita fantasi yaitu tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Kurangnya semangat belajar peserta didik menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Berikut data awal yang penulis dapatkan dari Ibu Nendah Hartati, S.Pd.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Isi Cerita Fantasi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai Peserta Didik | |
|-----|------------------------------|-----|-----------------------|------------------------|
| | | | KD 3.3 Pengetahuan | KD 4.3 Keterampilan |
| 1. | Arshela Rismawati | P | 60 | 63 |
| 2. | Cintha Siti Fauziah | P | 53 | 57 |
| 3. | Dalfa Munawarotul Azka | P | 60 | 63 |
| 4. | Desti Nur Rahmawati | P | 77 | 80 |
| 5. | Diana Putri | P | 67 | 50 |
| 6. | Fatimah | P | 50 | 53 |
| 7. | Febri Febriansyah | L | 73 | 67 |
| 8. | Galih Pajri | L | 83 | 77 |
| 9. | Hary Syobari | L | 77 | 80 |
| 10. | Herlina Dairi | P | 63 | 60 |
| 11. | Iljam Firmansyah | L | 60 | 43 |
| 12. | Imelsa Gunawan | P | 80 | 77 |
| 13. | Laluna Cika Permata | P | 57 | 60 |
| 14. | Maitsa Nisrina | P | 60 | 57 |
| 15. | Mochamad Fadhlam Jamil | L | 57 | 63 |
| 16. | Muhamad Rizaly Oka Pratama | L | 57 | 40 |
| 17. | Muhamad Romli | L | 50 | 63 |
| 18. | Muhammad Razqi Fazari | L | 53 | 57 |
| 19. | Nadif Alifka | L | 50 | 43 |
| 20. | Naura Destiani Putri Nugraha | P | 53 | 67 |
| 21. | Qiqi Shaqilah Aprillia | P | 60 | 53 |
| 22. | Raditya Bintang Pamungkas | L | 83 | 80 |
| 23. | Raka Nugraha Ardiansyah | L | 67 | 60 |
| 24. | Raya Asmaragama | L | 53 | 63 |
| 25. | Rifgi Maulana | L | 40 | 57 |
| 26. | Shendy Nurman Hakim | L | 67 | 63 |

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai Peserta Didik | |
|-----|---------------------------|-----|-----------------------|------------------------|
| | | | KD 3.3 Pengetahuan | KD 4.3 Keterampilan |
| 27. | Shofa Khoirunnisa | P | 53 | 60 |
| 28. | Vania Sasikirana | P | 76 | 77 |
| 29. | Wafa Sulistia Khibatulloh | L | 63 | 70 |
| 30. | Widiana Lita Lestari | P | 57 | 60 |
| 31. | Willy Ruliansyah | L | 50 | 57 |
| 32. | Yasinya Noergisa | P | 63 | 50 |

Data awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022 hanya beberapa peserta didik saja yang telah mencapai KKM. Pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik yang kurang dari KKM mencapai 25 orang (81,25%), dan 7 orang (18,75%) yang telah mencapai KKM, sedangkan pada kompetensi dasar keterampilan peserta didik yang kurang dari KKM mencapai 25 orang (81,25%) dan 7 orang (18,75%) telah mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

Permasalahan yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi menurut Ibu Nendah Hartati, S.Pd yaitu peserta didik cenderung belajar individual, kurang berinteraksi dengan temannya dalam kegiatan diskusi kelompok, dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk meningkatkan interaksi dan motivasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penulis beranggapan bahwa model pembelajaran *numbered head together* mampu untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu peserta didik dapat berinteraksi secara intens dengan teman kelompoknya dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut dikemukakan oleh Shoimin (2014:108), “*Numbered head together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya”. Dengan begitu, peserta didik akan lebih banyak berinteraksi dengan temannya dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berkaitan dengan pernyataan Shoimin, model pembelajaran ini juga telah berhasil digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Intan Rahma Darajat. Beliau mengemukakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menulis pada teks prosedur kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh Intan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu keduanya sama menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian Intan yaitu kemampuan menulis teks

prosedur kompleks, sedangkan variabel terikat pada penelitian penulis adalah mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Berdasarkan penelitian penelitian yang dilaksanakan Intan, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks.

Penelitian yang akan penulis laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penuli bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dalam proses pembelajaran.

Rencana penelitian ini penulis susun dalam bentuk proposal dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini.

1. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022?

2. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian ini, berikut penulis jabarkan definisi operasional.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat beserta bukti.
2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (fantasi) dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam mengungkapkan kembali isi teks cerita fantasi secara tertulis dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang penulis maksud pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) secara tulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang diharuskan untuk bekerjasama secara berkelompok sehingga peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur cerita fantasi. Cara yang dapat dilakukan yaitu peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok lalu setiap peserta didik diberikan nomor yang berfungsi sebagai identitas. Setelah itu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik secara berkelompok mengenai unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat secara tertulis.

4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam materi menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) secara tertulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan

suatu model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang diharuskan untuk bekerja sama secara berkelompok sehingga peserta didik dapat menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Cara yang dapat dilakukan yaitu peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok lalu setiap peserta didik diberikan nomor yang berfungsi sebagai identitas. Setelah itu, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik secara berkelompok untuk menceritakan kembali isi teks cerita fantasi secara tertulis dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, berikut adalah tujuan dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi cerita fantasi.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi cerita fantasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi cerita fantasi yang sudah dikemas dengan menarik menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

b. Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk merencanakan perangkat pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi cerita fantasi.

- 2) Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang diterapkan dalam materi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi cerita fantasi.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pihak sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* khususnya dalam materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.